

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan ialah suatu kehidupan manusia yang merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Jadi kebutuhan yang mutlak disini yang harus dikembangkan dengan tuntunan pembangunan secara tahap demi tahap. Pendidikan dikelola dengan tertib, teratur, efektif dan efisien yang bertujuan mampu mempercepat jalanya proses pembudayaan bangsa yang berdasar pokok pada penciptaan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan UUD 1945 alinea IV. Oleh karena itu pelaksanaan pendidikan tidak mungkin lepas dari faktor psikologis manusia dan juga faktor lingkungan (Ihsan,2003:5).

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dijalankan dengan secara sengaja dan teratur yang tujuannya untuk mengubah perilaku. Sekolah merupakan lembaga formal karena menunjukkan adanya perubahan pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru. Hasil dari proses belajar tersebut tercermin dalam prestasi belajarnya, namun untuk meraih prestasi belajar dilakukan dengan proses belajar yang terdapat di sekolah bersifat kompleks dan menyeluruh.

Untuk meraih prestasi belajar yang tinggi, seseorang tidak hanya

memerlukan *Intelligence Quotient* (IQ) yang tinggi, tetapi juga *Emotional Quotient* (EQ). Seorang peserta didik yang dibekali dengan kecerdasan EQ, maka akan lebih bisa mengenali dan mengendalikan diri sendiri.

Menurut Goleman(2006 : 44)Menyatakan bahwa setinggi-tingginya kecerdasan intelektual menyumbang kira-kira 20% bagi faktor-faktor yang menentukan sukses individu dalam hidup. Sedangkan 80% diisi oleh kekuatan-kekuatan lain termasuk diantaranya kecerdasan emosional. Mengenai kecerdasan intelektual ada yang menyatakan bahwa kecerdasan intelektual tidak dapat banyak diubah oleh pengalaman dan pendidikan. Kecerdasan intelektual cenderung didapat dari bawaan sehingga tidak dapat berbuat banyak untuk meningkatkannya. Sementara itu kecerdasan emosional dapat dilatih, dipelajari dan dikembangkan pada masa kanak-kanak, sehingga masih ada peluang untuk menumbuhkembangkan dan meningkatkannya untuk memberikan sumbangan bagi sukses hidup seseorang. Kenyataannya cukup banyak orang yang memiliki IQ tinggi tetapi tidak berhasil dalam pekerjaan maupun kehidupan. Sedangkan orang yang memiliki IQ yang biasa saja justru mereka yang sukses dalam pekerjaan dan karir. Jadi dalam kehidupan tidak hanya mengandalkan IQ saja tetapi kita harus bisa memerlukan kemampuan mengenal dan memahami diri sendiri yang sering disebut dengan *Emotional Quotien/ EO*.

Dalam kenyataannya di SMP Muhammadiyah Purworejo kecerdasan emosional itu berpengaruh terhadap peserta didik, karena kecerdasan intelektual lebih penting dibandingkan kecerdasan emosional, hal ini disebabkan oleh faktor kondisi keluarga dan faktor lingkungan, oleh karena itu kecerdasan emosional sangat berpengaruh pada tingkah lakudalam kehidupan, selain itu faktor keluarga berpengaruh besar terhadap prestasi belajar karena jika tidak ada rasa perhatian dan kasih sayang orang tua maka akan mempengaruhi prestasi belajar. Serta faktor lingkungan juga berpengaruh pada peserta didik pada saat proses pembelajaran seperti: sarana prasarana, hubungan guru dengan peserta didik, kurikulum, metode mengajar guru. Dengan demikian hubungan guru dan peserta didik yang kurang baik akan mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Emosi disini juga memiliki peranan penting, oleh karena itu dengan adanya emosi yang baik manusia dapat mengendalikan tindakan yang dilakukannya, menjaga diri, dan menjalin hubungan dengan orang lain yang mempunyai keinginan untuk berkompetisi selain itu juga dengan adanya akhlak peserta didik dapat berperilaku menjadi baik dalam kehidupan sehari- hari. Sehingga peserta didik dapat membedakan baik atau buruk, dengan adanya mata pelajaran akhlak ini sikap peserta didik dapat menjadi baik. Dalam hal ini peran pendidik serta pihak sekolah juga diutamakan tidak hanya ilmu pengetahuan umum tetapi juga perlu meningkatkan nilai- nilai kagamaan.

Dengan demikian peneliti sangat tertarik untuk meneliti masalah tersebut. Maka peneliti berinisiatif untuk mengambil judul tentang “ Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akhlak di SMP Muhammadiyah Purworejo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah penelitian dapat dirumuskan:

1. Bagaimana tingkat kecerdasan emosional peserta didik di SMP Muhammadiyah?
2. Bagaimana prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran akhlak di SMP Muhammadiyah Purworejo?
3. Adakah hubungan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar pada mata pelajaran akhlak di SMP Muhammadiyah Purworejo?

C. Tujuan Penelitian

1. Ingin mengetahui tingkat kecerdasan emosional prestasi pada mata pelajaran akhlak di SMP Muhammadiyah Purworejo.
2. Ingin mengkaji prestasi belajar pada mata pelajaran akhlak di SMP

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu mengenai kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa di SMP Muhammadiyah Purworejo.

2. Secara Praktisi

a. Bagi Pendidik

a) Memberikan informasi mengenai kecerdasanemosional terhadap prestasi belajar di Sekolah.

b) Mendorong para pendidik untuk membimbing peserta didik SMP Muhammadiyah Purworejo.

b. Bagi Sekolah

Mendorong pihak sekolah untuk lebih memperhatikan EQ dalam proses belajar mengajar.

E. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini dikelompokkan supaya lebih detail dan terperinci yaitu sebagai berikut:

- BAB I Pendahuluan berisi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, sistematika pembahasan.
- BAB II Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teori berisi :
tinjauan pustaka terdahulu dan kerangka teori relevan yang terkait.
- BAB III Metode Penelitian berisi : jenis penelitian, lokasi, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, definisi konsep dan variabel, serta analisis data.
- BAB IV Hasil dan Pembahasan berisi : hasil penelitian
- BAB V Penutup berisi Daftar pustaka dan lampiran- lampiran yang meliputi: Instrumen pengumpulan data. CV *Curriculum*